

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perlakuan herbisida yang diuji	27
Tabel 2. SDR gulma saat aplikasi	39
Tabel 3. Pengaruh herbisida terhadap penutupan gulma total (%)	40
Tabel 4. Pengaruh herbisida terhadap keracunan gulma total (%).....	41
Tabel 5. Pengaruh herbisida terhadap bobot kering gulma total (g/0,5 m ²) ...	42
Tabel 6. Pengaruh herbisida terhadap bobot kering gulma <i>I. triloba</i> (g/0,5 m ²)	45
Tabel 7. Pengaruh herbisida terhadap bobot kering gulma <i>R. brasiliensis</i> (g/0,5 m ²)	46
Tabel 8. Pengaruh herbisida terhadap bobot kering gulma <i>D. ciliaris</i> (g/0,5 m ²)	47
Tabel 9. Pengaruh herbisida terhadap bobot kering gulma <i>E. colonum</i> (g/0,5 m ²)	49
Tabel 10. Pengaruh herbisida terhadap tinggi tanaman (cm).....	51
Tabel 11. SDR gulma awal pada petak penyiangan mekanis	60
Tabel 12. Penutupan gulma total (%) pada 2 MSA	61
Tabel 13. Analisis ragam penutupan gulma total (%) pada 2 MSA.....	61
Tabel 14. Penutupan gulma total (%) pada 4 MSA	62
Tabel 15. Analisis ragam penutupan gulma total (%) pada 4 MSA.....	62
Tabel 16. Penutupan gulma total (%) pada 8 MSA	63

	Halaman
Tabel 17. Analisis ragam penutupan gulma total (%) pada 8 MSA.....	63
Tabel 18. Keracunan gulma total (%) pada 2 MSA	64
Tabel 19. Analisis ragam keracunan gulma total (%) pada 2 MSA.....	64
Tabel 20. Keracunan gulma total (%) pada 4 MSA	65
Tabel 21. Analisis ragam keracunan gulma total (%) pada 4 MSA.....	65
Tabel 22. Keracunan gulma total (%) pada 8 MSA	66
Tabel 23. Analisis ragam keracunan gulma total (%) pada 8 MSA.....	66
Tabel 24. Bobot kering gulma total (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	67
Tabel 25. Analisis ragam bobot kering gulma total (g/0,5 m ²) pada 2 MSA...	67
Tabel 26. Bobot kering gulma total (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	68
Tabel 27. Analisis ragam bobot kering gulma total (g/0,5 m ²) pada 4 MSA...	68
Tabel 28. Bobot kering gulma total (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	69
Tabel 29. Analisis ragam bobot kering gulma total (g/0,5 m ²) pada 8 MSA...	69
Tabel 30. Bobot kering gulma <i>I. triloba</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	70
Tabel 31. Analisis ragam bobot kering gulma <i>I. triloba</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	70
Tabel 32. Bobot kering gulma <i>I. triloba</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	71
Tabel 33. Analisis ragam bobot kering gulma <i>I. triloba</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	71
Tabel 34. Bobot kering gulma <i>I. triloba</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	72
Tabel 35. Analisis ragam bobot kering gulma <i>I. triloba</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	72
Tabel 36. Bobot kering gulma <i>R. brasiliensis</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	73

	Halaman
Tabel 37. Analisis ragam bobot kering gulma <i>R. brasiliensis</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	73
Tabel 38. Bobot kering gulma <i>R. brasiliensis</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	74
Tabel 39. Analisis ragam bobot kering gulma <i>R. brasiliensis</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	74
Tabel 40. Bobot kering gulma <i>R. brasiliensis</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	75
Tabel 41. Analisis ragam bobot kering gulma <i>R. brasiliensis</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	75
Tabel 42. Bobot kering gulma <i>D. ciliaris</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	76
Tabel 43. Analisis ragam bobot kering gulma <i>D. ciliaris</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	76
Tabel 44. Bobot kering gulma <i>D. ciliaris</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	77
Tabel 45. Analisis ragam bobot kering gulma <i>D. ciliaris</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	77
Tabel 46. Bobot kering gulma <i>D. ciliaris</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	78
Tabel 47. Analisis ragam bobot kering gulma <i>D. ciliaris</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	78
Tabel 48. Bobot kering gulma <i>E. colonum</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	79
Tabel 49. Analisis ragam bobot kering gulma <i>E. colonum</i> (g/0,5 m ²) pada 2 MSA	79
Tabel 50. Bobot kering gulma <i>E. colonum</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	80
Tabel 51. Analisis ragam bobot kering gulma <i>E. colonum</i> (g/0,5 m ²) pada 4 MSA	80
Tabel 52. Bobot kering gulma <i>E. colonum</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	81
Tabel 53. Analisis ragam bobot kering gulma <i>E. colonum</i> (g/0,5 m ²) pada 8 MSA	81
Tabel 54. Tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 2 MSA	82

	Halaman
Tabel 55. Transformasi $(x+0,5)$ tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 2 MSA	82
Tabel 56. Analisis ragam tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 2 MSA	82
Tabel 57. Tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 4 MSA.....	83
Tabel 58. Transformasi $(x+0,5)$ tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 4 MSA	83
Tabel 59. Analisis ragam tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 4 MSA	83
Tabel 60. Tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 8 MSA.....	84
Tabel 61. Transformasi $(x+0,5)$ tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 8 MSA	84
Tabel 62. Analisis ragam tinggi tanaman ubi kayu (cm) pada 8 MSA	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rumus molekul parakuat diklorida 1.1'- <i>dymethyl</i> -4,4' bipyridinium	23
Gambar 2. Tata Letak Percobaan	28
Gambar 3. Petak Penanaman Ubi Kayu	29
Gambar 4. Titik Pengambilan Sampel Gulma.	32
Gambar 5. Tanaman Contoh yang diamati Tinggi Tanamannya	34
Gambar 6. Gulma <i>I. triloba</i> (a); <i>R. brasiliensis</i> (b); <i>D. ciliaris</i> (c) dan <i>E. colonum</i> (d).....	42
Gambar 7. Pengukuran plot-plot pengamatan yang dibantu oleh tenaga kebun.....	85
Gambar 8. Bibit tanaman ubi kayu Varietas UJ-3 (Thailand) yang akan ditanam.....	85
Gambar 9. Penanaman ubi kayu Varietas UJ-3 (Thailand) pada lahan Pengamatan	86
Gambar 10. Lahan yang telah ditanami ubi kayu Varietas UJ-3 (Thailand) ..	86
Gambar 11. Kondisi lahan yang ditumbuhi gulma saat 30 minggu setelah tanam (MST)	87
Gambar 12. Pemupukan pada tanaman ubi kayu dengan cara tugal	87
Gambar 13. Kondisi lahan sebelum aplikasi herbisida parakuat diklorida pada tanaman ubi kayu	88

	Halaman
Gambar 14. Efikasi herbisida parakuat diklorida 2 minggu setelah aplikasi (MSA) terhadap gulma pada budidaya tanaman ubi kayu	89
Gambar 15. Efikasi herbisida parakuat diklorida 4 minggu setelah aplikasi (MSA) terhadap gulma pada budidaya tanaman ubi kayu	90
Gambar 16. Efikasi herbisida parakuat diklorida 8 minggu setelah aplikasi (MSA) terhadap gulma pada budidaya tanaman ubi kayu	91